BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi baik dibidang perdagangan maupun dibidang informasi menyebabkan semua perusahaan mengalami persaingan yang semakin ketat, tidak terkecuali koperasi. Tidak hanya di tingkat nasional tetapi perusahaan dan koperasi dituntut juga untuk bersaing pada tingkat internasional. Penguasaan terhadap pangsa pasar menjadi salah satu tuntutan yang tidak bisa diabaikan.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia memiliki tujuan yang mulia, yaitu meningkatkan kesejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional, dimana koperasi dijadikan sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian. Keberadaannya juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Indonesia sebagai perekonomian rakyat mempunyai landasan konstitusional di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi :

"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan."

Untuk mendukung amanah konstitusional di dalam Undang-Undang Dasar 1945 seperti di atas tentunya partisipasi aktif dari anggota akan sangat diperlukan. Partisipasi anggota ini juga menjamin kelangsungan hidup dan menunjang

pertumbuhan badan usaha koperasi. Pada dasarnya koperasi terbentuk oleh dan untuk melayani kepentingan anggotanya, sehingga anggota dalam koperasi dinamakan sebagai pemilik sekaligus pelanggan atau pengguna jasa dari pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Itulah sebabnya anggota koperasi memiliki identitas ganda (*dual identity*).

Keberadaan koperasi di Indonesia dipertegas dengan Undang-Undang Repubuplik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang dijelaskan pada Pasal 1, Ayat 1 bahwa:

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi dibentuk sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara memenuhi kebutuhan anggota. Namun, tentunya hal di atas tidak akan terjadi apabila tidak adanya kerjasama dan pastisipasi aktif anggota. Kerjasama disini maksudnya adalah koperasi memenuhi barang atau layanan yang dibutuhkan anggota, memanfaatkan barang atau layanan yang disediakan koperasi, serta ikut aktif dalam memajukan koperasi.

Salah satu koperasi yang ikut mengembangkan dan memperjuangkan perekonomian anggota adalah Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya. Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya adalah Koperasi produsen yang beralamat di Cilingga Rt 04 Rw 03, Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya, Jawa

Barat. Dengan Badan Hukum Nomor : 518/Kep.407/BH/X11.19/Diskop.UMKM Perindag/2013 yang diperoleh pada tanggal Tanggal 16 Desember 2013. Kopersai ini telah berdiri sejak tanggal 12 Juni 2011 dan terus berupaya untuk mengembangkan diri, meningkatkan usaha, meningkatkan modal, pelayanan dan manajemennya. Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya ini merupakan salah satu koperasi binaan PT.Sriboga Flour Mill. Anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya berjumlah 38 orang. Sebagian besar anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya adalah pengusaha di bidang kuliner. Adapun tujuan utama Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya adalah menyediakan kebutuhan anggota akan tepung terigu yang digunakan anggota dalam kegiatan produksi.

Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya dalam menjalankan aktivitasnya memiliki dua unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Pengadaan Barang berupa penyediaan tepung terigu, dan mendistribusikannya kepada anggota koperasi.
2. Unit Usaha Simpan Pinjam yang kegiatannya adalah menghimpun dana simpanan dan pinjaman dan menyalurkannya kepada anggota.

Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya melayani anggota dalam menerima, mengelola simpanan para anggota, serta memberi pinjaman kepada anggota dengan syarat tertentu. Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya cukup lancar. Terdapat kesepakatan bersama yang mengikat bahwa setiap anggota yang memiliki pinjaman tidak boleh memiliki pinjaman lagi, jika kewajiban yang sebelumnya belum terlunasi.

Anggota yang masih memiliki pinjaman harus membayar kewajiban pinjaman tersebut. Kewajiban dibayarkan pada setiap diadakannya pertemuan rutin yakni setiap tanggal 25 setiap bulannya. Jika anggota yang memiliki kewajiban tidak hadir pada pertemuan rutin maka sebelum pertemuan berikutnya anggota yang berhalangan hadir akan mendapatkan informasi penagihan dari pengurus bahwa yang bersangkutan diharuskan membayar angsurannya untuk bulan lalu dan bulan ini. Hal ini dilakukan koperasi untuk meminimalisasi terjadinya kredit macet. Tabel 1. 1 menunjukan nominal kredit macet anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.

Tabel 1. 1 Daftar Kredit Macet Anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2015 - 2017

Tahun	
2016	**2017**
Rp 5.260.000	Rp 1.380.000

Sumber : Data dari laporan RAT Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2015 - 2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah kredit macet di Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya cenderung menurun pada tahun 2017. Adanya jumlah kredit macet pada Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya ini karena ada anggota yang sudah tidak dapat membayar hutang ke koperasi. Demikian pula tanggapan dari beberapa anggota bahwa salah satu anggota yang mempunyai kredit macet ini sudah tidak dapat di hubungi dan tiba – tiba menghilang tanpa ada kabar.

Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya menjalankan usahanya dengan cara menyediakan bahan baku tepung terigu yang

digunakan untuk anggota koperasi. Sistem pembayaran yang diberlakukan dalam Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya berupa sistem pembayaran di belakang (*kasbon*), yaitu anggota mengambil bahan baku di koperasi, selanjutnya pembayarannya dilakukan ketika pengambilan bahan baku berikutnya. Anggota boleh mengambil bahan baku lagi jika pengambilan bahan baku sebelumnya terlunasi.

Untuk mempermudah anggota mendapatkan bahan baku, Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya melakukan penyediaan bahan baku terigu sesuai kebutuhan yang di peruntukan anggota berbasis tepung terigu. Produk tepung terigu yang ada di Unit Usaha Pengadaan Barang adalah tepung terigu dari PT Sriboga Ratu Raya. Kegiatan penyediaan dilakukan koperasi dengan tujuan agar anggota mudah mendapat pasokan bahan baku terigu untuk memperlancar proses produksi anggota membuat produk berbahan baku terigu. Tabel 1. 2 menunjukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.

IKOPIN

Tabel 1. 2 Rata-rata Jumlah Bahan Baku Terigu Yang Dibutuhkan Anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2016-2017

No	Nama Usaha	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Kebutuhan Terigu Koperasi Per Bulan (Kg)
1	Bakpia 99	2	1.950
2	Bakpia	2	2.730
3	Bolu Lestari	1	3.250
4	Bolu King	2	5.850
5	Mie Ayam	5	17.050
6	Bolu Intan	1	2.600
7	Roti Tawar	1	650
8	Martabak	2	435
9	Bolu Pisang	1	2.600
10	Kemplang	1	2.600
11	Bolu	7	13.780
12	Onde-onde	1	1.950
13	Bugis	2	650
14	Bolu Karamel	1	1.430
15	Mie Baso	1	2.325
16	Kue Tambang	1	650
17	Kue Potong	2	2.600
18	Kue Lapis	1	5.200
19	Bolu Kukus	1	1.300
20	Bolu Palembang	1	5.850
21	Kue Berkah	1	6.500
22	Marko Distributor	1	0
Jumlah		**38**	**81.950**

Sumber : Wawancara dengan Anggota Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah kebutuhan anggota terhadap bahan baku terigu untuk pembuatan kue, roti, martabak dan mie basah sebesar 81.950 kg atau 3.278 sak setiap bulannya dimana setiap satu sak berisi 25 kg tepung terigu. Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya sebagai koperasi produsen sebenarnya mempunyai fungsi dan peran untuk melakukan pengadaan bahan baku kue, roti, martabak dan mie basah. Koperasi seharusnya dapat

memenuhi kegiatan logistik terigu sesuai dengan kebutuhan anggota baik dalam jenis, jumlah, kualitas, harga dan tempat penyediaan bahan baku yang dapat dimanfaatkan oleh anggota.

Berbeda dengan perkembangan Unit Usaha Simpan Pinjam, ternyata Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya, perkembangan partisipasi anggotanya dapat dikatakan tidak berjalan lancar. Adapun partisipasi pembelian anggota pada Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1. 3 Partisipasi Pembelian Anggota Pada Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Partisipasi Anggota Berbelanja (orang)	Persentase Partisipasi Yang Melakukan Pembelian
2014	38	8	21%
2015	37	9	24%
2016	36	9	25%
2017	38	6	16%

Sumber : Data dari pembukuan penjualan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah anggota yang memanfaatkan jasa Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya relatif masih rendah, yaitu rata – rata 21,5% per tahun. Turunnya partisipasi pembeliaan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya, seharusnya terindikasi berpengaruh pula pada penjualan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya. Adapun data penjualan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Data Jumlah Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2014 - 2017

Tahun	Jenis Tepung Terigu	Harga per sak	Kuantitas (sak)	Jumlah Penjualan Tepung Terigu
2014	1. Tali Emas	Rp166,000	960	Rp159,360,000
	2. Beruang Biru	Rp162,000	2488	Rp403,056,000
	3. Naga Hijau	Rp138,000	507	Rp69,966,000
	4. Ninja	Rp186,000	5	Rp930,000
TOTAL			**3.960**	**Rp633,312,000**
2015	1. Tali Emas	Rp167,000	802	Rp133,934,000
	2. Beruang Biru	Rp164,000	1369	Rp224,516,000
	3. Naga Hijau	Rp139,000	194	Rp26,966,000
	4. Ninja	Rp188,000	2	Rp376,000
TOTAL			**2.367**	Rp385,792,000
2016	1. Tali Emas	Rp167,000	767	Rp128,089,000
	2. Beruang Biru	Rp164,000	1023	Rp167,772,000
	3. Naga Hijau	Rp139,000	106	Rp14,734,000
	4. Ninja	Rp188,000	2	Rp376,000
TOTAL			**1.898**	**Rp310,971,000**
2017	1. Tali Emas	Rp160,000	240	Rp38,400,000
	2. Beruang Biru	Rp160,000	1210	Rp193,600,000
	3. Naga Hijau	Rp135,000	69	Rp9,315,000
	4. Ninja	Rp185,000	240	Rp44,400,000
TOTAL			**1.759**	**Rp285,715,000**

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa penjualan bahan baku di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya cenderung menurun sejak tahun 2014 hingga tahun 2017. Penurunan jumlah pendapatan penjualan bahan baku di duga karena adanya anggota yang membeli bahan baku terigu di luar koperasi (pesaing). Demikian pula tanggapan dari beberapa anggota bahwa anggota mengakui memang tidak sepenuhnya menggunakan bahan baku dari koperasi justru mereka mengambil dari *retailer* luar koperasi. Anggota juga berpendapat bahwa koperasi kurang mampu menyediakan dan memenuhi

kebutuhan bahan baku terigu anggota sesuai ketepatan jenis, jumlah, harga, dan waktu. Adapun tabel kesenjangan kebutuhan anggota dengan ketersediaan bahan baku di koperasi sebagai berikut.

Tabel 1. 5 Kesenjangan Kebutuhan Anggota dengan Ketersediaan Bahan Baku Tepung Terigu di Koperasi (Per Tahun)

Tahun	Jenis Terigu	Rata-rata Jumlah Bahan Baku yang Dibutuhkan Anggota (sak)	Jumlah Penjualan Bahan Baku yang Mampu Dipenuhi Koperasi (sak)	Keterangan (%)
2014	1. Tali Emas		960	Tidak Terpenuhi (89,93%)
	2. Beruang Biru		2.488	
	3. Naga Hijau		507	
	4. Ninja		5	
Total		**39.336**	**3.960**	
2015	1. Tali Emas		802	Tidak Terpenuhi (93,9%)
	2. Beruang Biru		1.369	
	3. Naga Hijau		194	
	4. Ninja		2	
Total		**39.336**	**2.367**	
2016	1. Tali Emas		767	Tidak Terpenuhi (95,17%)
	2. Beruang Biru		1.023	
	3. Naga Hijau		106	
	4. Ninja		2	
Total		**39.336**	**1.898**	
2017	1. Tali Emas		240	Tidak Terpenuhi (95,5%)
	2. Beruang Biru		1.210	
	3. Naga Hijau		69	
	4. Ninja		240	
Total		**39.336**	**1.759**	

Sumber : Data dari Pembukuan Penjualan Bahan Baku di Unit Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya Tahun 2015-2017

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa koperasi tidak dapat memenuhi bahan baku tepung terigu yang dibutuhkan anggota. Setelah dilakukan

pra survei pendahuluan dengan cara melakukan wawancara kepada anggota, diperoleh informasi bahwa anggota sering kali melakukan transaksi pembelian bahan baku selain di Unit Usaha Pengadaan Barang di Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya juga melakukan transaksi pembelian bahan baku tepung terigu di toko bahan baku pesaing atau tepatnya (distributor). Alasan mereka membeli di luar koperasi karena terdapat keunggulan yang ditawarkan oleh toko bahan baku pesaing (distributor). Pesanan bahan baku yang dibutuhkan anggota selalu tersedia di toko bahan baku pesaing (distributor). Tidak seperti berbelanja di Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya, pesanan bahan baku yang dibutuhkan anggota sering tidak tersedia di koperasi dengan alasan kehabisan stok atau sering terlambatnya pasokan bahan baku.

Namun demikian, alasan tersebut di atas dapat di duga menjadi penyebab menurunnya jumlah pembelian anggota. Nampaknya masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persoalan yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat dicari solusi yang tepat agar dapat menyelesaikan permasalahan, baik yang dihadapi anggota maupun koperasi. Jika kondisi seperti ini dibiarkan sehingga pembelian anggota berhenti maka keberadaan koperasi akan terancam mati (bubar).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Usaha Jaya tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul

"Analisis Pelayanan Unit Pengadaan Bahan Baku Tepung Terigu Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Anggota Koperasi".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan Unit Pengadaan Barang tepung terigu di Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.
2. Faktor – faktor apa saja yang mendorong dan menghambat anggota dalam melakukan pembelian tepung terigu di Unit Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.
3. Tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan pelayanan Unit Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan di Unit Pengadaan Barang agar dapat memenuhi kebutuhan usaha sesuai dengan yang diharapkan anggota dalam upaya meningkatkan partisipasi pembelian anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengadaan bahan baku pada Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya dalam upaya memenuhi kebutuhan anggotanya. Sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan pada Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya adalah untuk mengetahui tentang:

1. Pelayanan unit pengadaan barang tepung terigu yang sudah dilakukan oleh Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.

2. Faktor – faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi proses Unit Pengadaan Barang tepung terigu yang dilaksanakan oleh Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.
3. Tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan pelayanan Unit Pengadaan Barang di Koperasi Usaha Jaya Tasikmalaya.
4. Upaya – upaya yang harus dilakukan Unit Usaha Pengadaan Barang agar dapat memenuhi kebutuhan usaha sesuai dengan yang diharapkan anggota dalam upaya meningkatkan partisipasi pembelian anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi aspek pembangunan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Yang diharapkan dapat berguna bagi :

   a. Peneliti, sebagai acuan untuk menilai sejauhmana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang telah diperoleh.
   b. Peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.
   c. Peneliti tentang logistik bagi pemenuhan kebutuhan bahan baku bagi anggota di koperasi.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan-masukan bagi Unit Usaha Pengadaan Barang Koperasi Usaha Jaya dalam hal pelaksanaan pengadaan bahan baku dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota sebagai pengusaha mie basah, kue, roti dan martabak.

IKOPIN